

**PENGARUH KEMANDIRIAN, KEDISIPLINAN DAN PRILAKU BELAJAR  
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
SMA NEGERI 2 PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**Rosnawati**

NIM 12.16.12.0060

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2016  
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosnawati  
NIM : 12.16.12.0060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2016

pernyataan, **IAIN PALOPO** Pembuat

Rosnawati

NIM : 12.16.12.0060

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian, Kedisiplinan dan Prilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo”** yang ditulis oleh Rosnawati, NIM. 12.16.12.0060, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2016 yang bertepatan dengan 12 Dzulqa’idah 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

**TIM PENGUJI**

1. Drs. Mardi Takwim, M.HI. Ketua Sidang  
(.....)
2. Wahibah, S.Ag., M.Hum. Sekretaris Sidang  
(.....)
3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc.,MA. Penguji I  
(.....)
4. Rosdiana ST., M.Kom. Penguji II  
(.....)
5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I  
(.....)
6. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Pembimbing II  
(.....)

**Mengetahui :**

**Rektor IAIN Palopo  
Palopo**

**Dekan FTIK IAIN**

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Nurdin Kaso, M.Pd.  
NIP. 19691104 199403 1 004  
19681231 199903 1 014**

**Drs.  
NIP.**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Kemadirian, Kedisiplinan dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo

Yang ditulis oleh

Nama : Rosnawati  
NIM : 12.16.12.0060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,.....

2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
M.Si.  
NIP: 19740602 199903 1 003  
200912 2 002

Alia Lestari, S.Si.,  
NIP: 19770515



Lampiran : -  
.....2016  
Hal : Skripsi

Palopo, .....

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Tempat

**IAIN PALOPO**

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

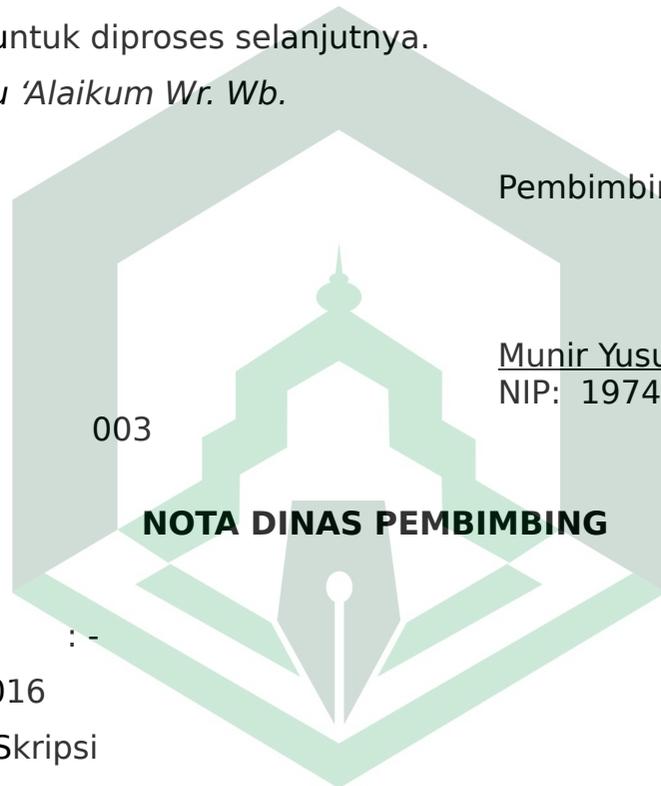
Nama : Rosnawati  
NIM : 12.16.12.0060  
Prodi : Tadris Matematika

Jurusan : Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Kemandirian, Kedisiplinan dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*



Pembimbing I

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19740602 199903 1

003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lampiran : -  
.....2016  
Hal : Skripsi

Palopo, .....

Kepada Yth. **IAIN PALOPO**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rosnawati  
NIM : 12.16.12.0060  
Prodi : Tadris Matematika  
Jurusan : Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Kemandirian, Kedisiplinan dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Alia Lestari, S.Si., M.Si.  
NIP: 19770515 200912 2

002

IAIN PALOPO PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

العَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian, Kedisiplinan dan Prilaku Belajar Siswa terhadap Hasil

*Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 palopo*” dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada dijalannya. Di mana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

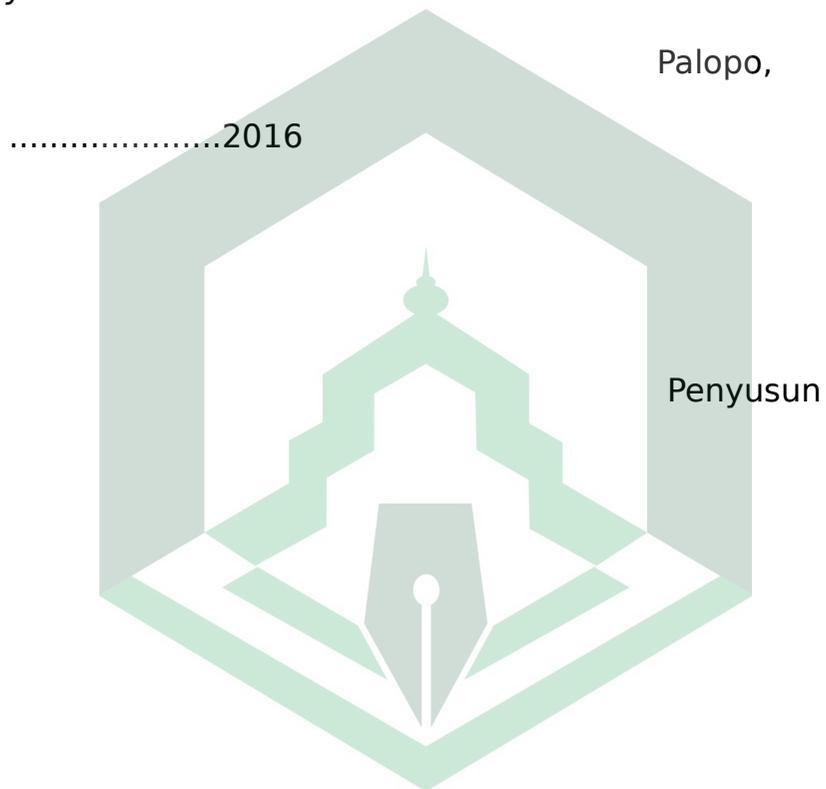
Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yaitu;

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo periode 2015-2019.
2. Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

4. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc. M.A selaku penguji I dan Rosdiana, ST., M.Kom selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nursupiamin, S.Pd., M.Si selaku ketua Program Studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Rusmiati dan Ayahanda Alm. Alimuddin sang pejuangku yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang dari sekolah dasar hingga diperguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada penulis.
8. Buat Saudara-saudaraku Rusli dan Rusdi, S.Pd yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2012 (khususnya di kelas C).

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

*Āmin yā rabb āl-'ālamīn.*



IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b>	
.....	
<b>xiii</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Hakikat Belajar Matematika.....	11
2. Kemandirian Siswa.....	14
3. Kedisiplinan Belajar.....	16
4. Prilaku Belajar Siswa.....	18
5. Hasil Belajar.....	21
C. Kerangka Pikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel....	27
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Profil SMA Negeri 2 Palopo.....	47
2. Hasil Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	
.....	49
3. Hasil Analisis Deskriptif.....	53
4. Hasil Analisis Inferensial.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

IAIN PALOPO

### DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Histogram Skor Angket Kemandirian Siswa.....	52

Gambar 4.2	Histogram Skor Angket Kedisiplinan Siswa.....	54
Gambar 4.3	Histogram Skor Angket Prilaku Belajar Siswa.....	55
Gambar 4.4	Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa.....	57
Tabel 3.1	Jumlah Sampel dari Populasi yang Diteliti.....	28
Tabel 3.2	Interpretasi Reliabilitas.....	35
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Korelasi.....	42
Tabel 4.1	Validator Angket.....	47
Tabel 4.2	Hasil Validasi Angket.....	48
Tabel 4.3	Uji Validitas Instrumen.....	49
Tabel 4.4	Hasil Reliabilitas Angket.....	50
Tabel 4.5	Deskripsi Skor Angket Kemandirian.....	51
Tabel 4.6	Skor Kemandirian Siswa.....	53
Tabel 4.7	Deskripsi Skor Angket Kedisiplinan.....	53
Tabel 4.8	Skor Kedisiplinan Siswa.....	54
Tabel 4.9	Deskripsi Skor Angket Prilaku Belajar Siswa.....	55
Tabel 4.10	Skor Prilaku Belajar Siswa.....	56
Tabel 4.11	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa.....	56
Tabel 4.12	Skor Hasil Belajar Siswa.....	57
Tabel 4.13	Uji Normalitas Data.....	58
Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.15	Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	59
Tabel 4.16	Ringkasan Hasil Regresi Ganda.....	62

## ABSTRAK

**Rosnawati, 2016.** *Pengaruh Kemandirian, Kedisiplinan dan Prilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo.* Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dibimbing oleh **Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.** dan **Alia Lestari, S.Si., M.Si.**

**Kata Kunci : Pengaruh, Kemandirian, Kedisiplinan, Prilaku Belajar, Hasil Belajar**

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang akan menyelidiki tentang pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo, 2. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo, 3. Pengaruh prilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo. 4. Pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.

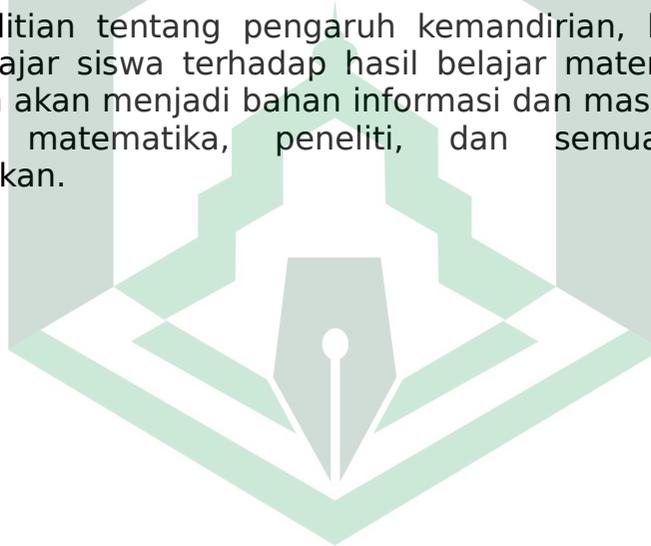
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Palopo yang berjumlah 821 siswa yang terdiri dari 27 kelas. Adapun jumlah sampel yang diambil dengan teknik *proporsional sampling* yaitu sebanyak 123 siswa. Bentuk instrument yang digunakan berupa angket dengan skala likert dan dokumentasi. Kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar diperoleh melalui penyebaran angket, sedangkan hasil belajar matematika diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi sekolah berupa nilai rapor siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hubungan antara kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo, yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ), dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ), dimana nilai probabilitas

- yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ), dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  4. Terdapat pengaruh antara kemandirian ( $X_1$ ), kedisiplinan ( $X_2$ ) dan perilaku belajar ( $X_3$ ) secara simultan terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ). Koefisien korelasi ganda  $R_{y(123)}$  adalah sebesar 0,958 dan diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 439,044 dengan probabilitas =  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,68. Harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Penelitian tentang pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi siswa, guru-guru matematika, peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan.



IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan inti dan utama pendidikan. Belajar akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani siswa yang dimanifestasikan kepada perubahan tingkah laku dan pembentukan kepribadian mereka. Inti belajar merupakan masalah yang pokok dalam kehidupan manusia, sebab hampir semua perubahan dan perkembangan manusia terjadi karena belajar. Perintah belajar dapat ditunjukkan dalam Q. S. Al-Alaq/ 96: 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan atau "*homo educandum*". Manusia dipandang sebagai *homo educandum* yaitu makhluk yang harus dididik.<sup>2</sup> Ayat diatas menjelaskan bahwa

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 597.

<sup>2</sup>Ari Nugraha, *Manusia Sebagai Homo Educandum*, <http://the-arinugraha-centre.blogspot.co.id/2011/10/manusia-sebagai-homo-educandum.html> (20 Mei

prinsipnya kita diperintahkan oleh Allah swt. untuk membaca secara sempit atau membaca secara harfiah yang tergores diatas kertas dan sebagainya. Makna membaca di atas adalah kalam Allah yang tergores dalam alam semesta, baik berupa fakta-fakta yang kasat mata, maupun yang tersebut dalam kejadian-kejadian, proses, sebab akibat, sejarah dan sebagainya.<sup>3</sup>

Orang-orang berilmu pengetahuan berarti menguasai ilmu dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan menjelaskannya. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan diperlukan antara lain adanya sarana tertentu, yakni yang disebut “berpikir”. Jelasnya berpikir pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Pendidikan itu dapat diwujudkan melalui belajar yang merupakan proses keseluruhan pendidikan bagi tiap orang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama.

---

2016).

3TIM PERUMUS FAKULTAS TEKNIK UMJ JAKARTA, *Al-Islam & IPTEK*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). h. 62.

4*Ibid.*, h. 63.

Selain dari pada itu, pendidikan juga merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan, terus digalakan oleh pemerintah masyarakat dengan menyelenggarakan sistem pendidikan disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya dimotori oleh seorang guru sebagai mitra belajar siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada seluruh mata pelajaran tak terkecuali pelajaran matematika.

Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan belajar dan dinyatakan dalam bentuk skor setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap maka dapat dilihat dari hasil belajarnya. Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) faktor internal (dari dalam siswa), 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).<sup>5</sup> Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Ditumbuh-kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Pentingnya kemandirian diungkapkan oleh Martinis Yamin yang dikutip oleh Sulistyaningsih bahwa “kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelegualitas”.<sup>6</sup>

Selain kemandirian, faktor yang tidak kalah penting ialah kedisiplinan siswa dalam belajar karena hasil belajar akan

5Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 144.

<sup>6</sup>Sulistyaningsih, *Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 27 Purworejo*. [Sulistyaningsih 768@.com](mailto:Sulistyaningsih768@gmail.com) (2 Mei 2015)

memuaskan apabila siswa mampu berdisiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa kunci sukses dalam belajar salah satunya adalah dengan disiplin. Karena dengan usaha atau kiat dari seorang siswa untuk mendapat prestasi belajar yang baik, terbentuklah suatu kedisiplinan belajar yang siswa peroleh melalui pembelajaran.<sup>7</sup>

Prilaku belajar juga tidak luput menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Aunurrahman dalam bukunya mengemukakan bahwa banyak perilaku belajar siswa yang tidak baik sehingga berpengaruh pada penurunan hasil belajar mereka. Perilaku yang tidak baik tersebut diantaranya (1) belajar tidak teratur, (2) daya tahan belajar rendah, (3) belajar nanti menjelang ulangan atau ujian, (4) tidak mempunyai catatan yang lengkap, (5) sering menjiplak pekerjaan teman atau tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas, (6) tidak membuat ringkasan materi pelajaran yang memadai, (7) sering datang terlambat ke sekolah.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar siswa, dengan judul: ” Pengaruh

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12.

<sup>8</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 185.

Kemandirian, Kedisiplinan dan Prilaku Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 palopo”.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana pengaruh prilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo?
4. Bagaimana pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 palopo?

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran serta perumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.
2. Ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.
3. Ada pengaruh prilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.

4. Ada pengaruh kemandirian, kedisiplinan, dan perilaku belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.

Adapun hipotesis statistiknya ialah :

1.  $H_0: \beta_1 = 0$

$H_1: \beta_1 \neq 0$

2.  $H_0: \beta_2 = 0$

$H_1: \beta_2 \neq 0$

3.  $H_0: \beta_3 = 0$

$H_1: \beta_3 \neq 0$

4.  $H_0: \beta_i = 0 ;$

$H_1: \text{paling tidak ada satu } \beta_i \neq 0 ;$

$i : 1, 2, 3$

#### ***D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dan untuk mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan penelitian ini, maka perlu disertakan defenisi operasional istilah-istilah sebagai berikut:

##### **1. Kemandirian (variabel bebas X1)**

Kemandirian siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara progresif, percaya diri, inisiatif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran matematika. Adapun angket yang digunakan sebagai alat ukur

disesuaikan dengan konsep kemandirian siswa yang terdiri dari beberapa indikator yaitu progresif, percaya diri, inisiatif, dan bertanggung jawab.

## 2. Kedisiplinan (variabel bebas X2)

Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk ketaatan (kepatuhan) dan ketertiban siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang di buat oleh diri sendiri atau pihak lain dalam kegiatan pembelajaran. Angket yang digunakan sebagai alat ukur dikembangkan sesuai dengan indikator disiplin belajar sebagai berikut: Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

## 3. Prilaku Belajar (variabel bebas X3)

Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud prilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga dapat diketahui dengan skor angket yang dibagikan kepada siswa.

## 4. Hasil belajar matematika (variabel terikat Y)

Hasil belajar yang dimaksudkan peneliti dalam hal ini ialah suatu tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran. Dalam hal ini

dapat dilihat pada data yang didokumentasikan oleh pihak sekolah yang bersangkutan berupa nilai rapor semester ganjil.

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui:

1. Pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMA Negeri 2 Palopo.
2. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.
3. Pengaruh prilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo .
4. Pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 palopo.

### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis  
Memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kemandirian, kedisiplinan, dan prilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa  
Dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan kemandirian, kedisiplinan serta memahami prilaku belajar yang baik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar matematikanya meningkat.
  - b. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan tentang pengaruh kemandirian, kedisiplinan, dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.
  - c. Bagi peneliti  
Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.
  - d. Bagi peneliti lainnya  
Dapat digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan dan pengembangan penelitian ilmu yang sejenis.



IAIN PALOPO

## **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, ada beberapa peneliti yang juga meneliti tentang kemandirian, kedisiplinan, dan perilaku belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar, diantaranya :

1. Alwis, dengan judul “pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng kabupaten luwu utara.

Penelitian di atas memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama membahas pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar matematika namun memiliki fokus yang berbeda pada kemampuan awal. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.

2. Vera Darul, dengan judul “pengaruh minat dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian saudari Vera Darul di atas juga mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama membahas pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika namun

memiliki fokus yang berbeda pada minat. Penelitian yang akan dilaksanakan kali ini lebih terfokus pada pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.

Kedua hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama memiliki kesamaan dalam hal tertentu, namun memiliki fokus yang berbeda.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Hakikat Belajar Matematika**

#### **a. Belajar**

Secara singkat dan secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “perubahan prilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman”. Di sini, tidak termasuk perubahan prilaku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan, atau perubahan karena proses pematangan.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.<sup>1</sup>

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Teori

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 155.

belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran.

Berbagai teori yang dikembangkan mengenai belajar, misalnya teori behavioristik yang menekankan pada perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori pengolahan informasi yang menekankan pada bagaimana suatu informasi itu diolah dan disimpan dalam ingatan. Teori psikologi kognitif yang memandang bahwa proses belajar mengaitkan pengetahuan baru ke struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, dan hasil belajar berupa terbentuknya struktur pengetahuan baru yang lebih lengkap.

Dalam buku *educational psychology*, H.C. Witherington yang dikutip oleh Aunurrahman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.<sup>2</sup>

Selanjutnya James O. Whittaker dikutip oleh Aunurrahman mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar yaitu :

---

<sup>2</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35.

<sup>3</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

- 1) Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat nampak di kesempatan yang akan datang.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Teori manapun pada prinsipnya, belajar meliputi segala perubahan baik berpikir, pengetahuan, informasi, kebiasaan, sikap apresiasi maupun pengertian. Ini berarti kegiatan belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Perubahan akibat proses belajar adalah karena adanya usaha dari individu dan perubahan tersebut berlangsung lama. Belajar merupakan kegiatan yang aktif, karena kegiatan belajar dilakukan dengan sengaja, sadar dan bertujuan.

#### b. Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan dan ilmu atau *knowledge*. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir).

Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalarnya). Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurhadi bahwa belajar matematika berarti belajar ilmu pasti. Belajar ilmu pasti berarti belajar bernalar. Jadi belajar matematika berarti berhubungan dengan penalaran.<sup>4</sup>

Herman Hudoyo menyatakan mempelajari konsep B yang mendasar kepada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dulu konsep A, tanpa memahami A, tidak mungkin orang itu dapat memahami konsep B. ini berarti mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta mendasar kepada pengalaman belajar yang lalu.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, Matematika yaitu bahasa simbol yang terdefiniskan secara sistematis, antara satu konsep dengan konsep yang lain saling berkaitan dan pembuktian matematika dibangun dengan penalaran.

## 2. Kemandirian siswa

Menurut Jacob Utomo yang dikutip oleh Basir “kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu

---

<sup>4</sup>Nurhadi, *Pertanyaan dan Jawaban*, ( Jakarta: Grasindo, 2004), h. 8

<sup>5</sup>Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h. 3.

kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif".<sup>6</sup> Pendapat ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain.

Siswa akan menganggap belajar merupakan tugas pokok yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan cara mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru atas dorongan dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain untuk mengejar prestasi yang diinginkan. Siswa yang mandiri dengan tanggung jawabnya akan belajar walaupun guru tidak hadir di kelas. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, sehingga kalau guru tidak hadir waktunya akan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk memperdalam materi pelajaran yang telah diajarkan. Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang memiliki kesadaran diri, memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan berani mengambil keputusan.

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan hal ini dapat dilihat dari Slavin dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa:

Salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan ialah bahwa guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar dengan cara-cara yang menjadikan informasi bermakna dan

---

<sup>6</sup>La Ode Basir, *Kemandirian Belajar Atau Belajar Mandiri*. [www.smadwiwarna.net](http://www.smadwiwarna.net) (2 Mei 2015).

relevan bagi siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan, dan dengan mengajari siswa untuk mengetahui dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga untuk menuju pemahaman yang lebih tinggi, namun siswa sendiri harus memanjat tangga itu.<sup>7</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk berhasil mencapai prestasi belajar yang tinggi, sangat tergantung dari usaha siswa itu sendiri, siswa harus memiliki kemampuan belajar mandiri dengan cara membangun pengetahuan dalam pikiran, memanfaatkan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan dan menggunakan strategi belajar yang dimiliki. Dengan kata lain, kesadaran untuk belajar secara mandiri menjadi hal penting dalam pengembangan potensi akademik yang dimiliki siswa.

### 3. Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat. Entah itu di sekolah, di kantor, di rumah, atau dalam bepergian dan sebagainya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib ini bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan

---

<sup>7</sup>Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek Jilid 2* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 6.

(kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.<sup>8</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan disiplin adalah tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dan sebagainya); dan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.<sup>9</sup>

Berangkat dari pengertian disiplin di atas, maka belajar sebagai suatu usaha akan membuahkan hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu berdisiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa kunci sukses dalam belajar salah satunya adalah dengan disiplin. Karena dengan usaha atau kiat dari seorang siswa untuk mendapat prestasi belajar yang baik, terbentuklah suatu kedisiplinan belajar yang siswa peroleh melalui pembelajaran.<sup>10</sup>

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12.

<sup>9</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 37.

<sup>10</sup>*Ibid.* 15

kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah. Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
  - b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
  - c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
  - d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah
4. Prilaku Belajar Siswa

---

<sup>11</sup>Nurdinkhan, “*Angket Kedisiplinan Siswa*”, Blog Nurdinkhan..  
<http://chemistrybudiman07.blogspot.com/2010/03/angket-kedisiplinan-siswa.html> (20 Januari 2016)

Sekolah merupakan pusat pembelajaran. Guru bertindak menjelaskan, dan siswa bertindak belajar. Tindakan belajar tersebut dilakukan oleh siswa. Sebagai lazimnya tindakan seseorang, maka tindakan tersebut dapat diamati sebagai perilaku belajar. Sebaliknya, tindak belajar tersebut terutama dialami oleh siswa sendiri. Siswa mengalami tindak belajarnya sendiri sebagai suatu proses belajar yang berjalan dari waktu ke waktu. Siswa dapat menghentikan sendiri, atau mulai belajar lagi. Dengan kata lain, perilaku belajar merupakan “gejala belajar” menurut pengamat. Sedangkan tindak belajar atau proses belajar merupakan “gejala belajar” yang dialami dan dihayati oleh siswa.<sup>12</sup>

Menurut Rampengan perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan. Selain itu, terdapat situasi dan kondisi pembelajaran yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreatifitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.255.

<sup>13</sup>Eko Khoeruln, *Prilaku Belajar*, [http://ekokhoeruln.blogspot.co.id/2013/11/perilaku-belajar\\_12.html](http://ekokhoeruln.blogspot.co.id/2013/11/perilaku-belajar_12.html) (2 Februari 2016)

Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru-siswa mendorong perilaku belajar siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Dengan demikian, bagi siswa perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya. Bagi siswa, dalam kegiatan belajar tersebut ada tiga tahap, yaitu tahap sebelum belajar, kegiatan selama proses belajar, dan kegiatan sesudah belajar, pada tahap sesudah belajar diharapkan siswa memiliki hasil belajar sebagai suatu kemampuan yang lebih baik. Sedangkan bagi guru, perilaku belajar siswa tersebut merupakan hal yang dapat diamati dan dievaluasi. Bagi guru yang bertindak membelajarkan siswa, kegiatan belajar siswa tersebut merupakan akibat tindakan pengorganisasian belajar, bahan belajar dan sumber belajar, serta tindakan evaluasi hasil belajar.<sup>14</sup>

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Ada beberapa bentuk perilaku belajar yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti;

- a. Belajar tidak teratur
- b. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
- c. Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian
- d. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
- e. Tidak terbiasa membuat ringkasan
- f. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 259.

- g. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
  - h. Sering datang terlambat
  - i. Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok)
- Jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar

yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.<sup>15</sup>

## 5. Hasil Belajar

### a. Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak. Setidaknya, semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menghasilkan lulusan yang dapat membaca dan menulis (*literacy*), berhitung (*numeracy*), dan kecakapan hidup (*life skills*). Selain itu, peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional dan sosial (*emotional* dan *social intelligences*), nilai-nilai lain yang diperlukan masyarakat. Terkait dengan berbagai macam kecerdasan, yang merupakan sumbangan penting untuk perkembangan anak adalah membantunya untuk menemukan bidang yang paling cocok dengan bakatnya.

Menurut Sujana, hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.<sup>16</sup> Dipertegas oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar

---

<sup>15</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 185.

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.<sup>17</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan dihasilkan suatu produk yang disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran tentang seberapa jauh penguasaan siswa terhadap pelajaran. Dengan demikian, Secara spesifik Kadir mengemukakan bahwa prestasi belajar matematika merupakan “salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar. Keberhasilan ini biasanya diukur dalam jangka waktu tertentu, misalnya beberapa kali pertemuan, satu caturwulan atau semester bahkan setelah lulus pada tingkat akhir”.<sup>18</sup>

#### b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor/faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi tiga bagian:

- 1) Faktor internal siswa, di antaranya di pengaruhi oleh:
  - a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>19</sup> untuk mempertahankan *tonus* jasmani

---

**IAIN PALOPO**  
<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

<sup>18</sup>Kadir, “Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Prestasi Belajar Matematika Jenjang Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi dan Evaluasi ditinjau dari Metakognisi Siswa SMU di DKI Jakarta”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 053, Tahun Ke-11, Maret 2005, h. 233.

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132.

agar tetap bugar, siswa dapat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.<sup>20</sup>

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- (1) Intelegensi siswa atau tingkat kecerdasan siswa
- (2) Sikap siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.<sup>21</sup>

- (3) Bakat siswa

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki siswa yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajarnya akan mencapai hasil yang tinggi.

- (4) Minat siswa

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 133.

<sup>21</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 114.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>22</sup>

(5) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu.<sup>23</sup>

2) Faktor eksternal siswa; diantaranya:

a) Lingkungan sosial

faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung.<sup>24</sup>

b) Lingkungan nonsosial

Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pegunungan), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 121.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 101.

<sup>24</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XIX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 234.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 239.

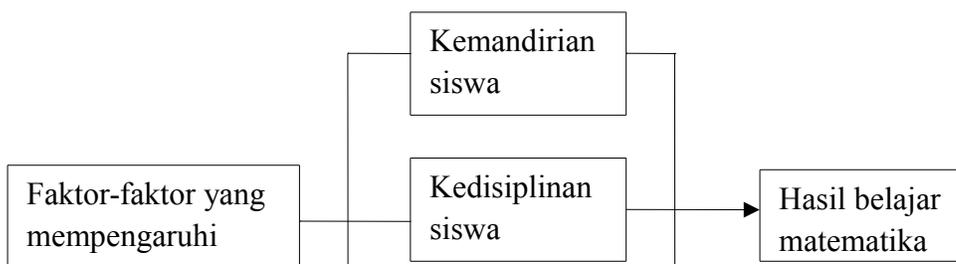
### 3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>26</sup>

### C. Kerangka Pikir

Dari beberapa teori yang disajikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemandirian, kedisiplinan dan gaya belajar siswa merupakan faktor penunjang dari hasil pembelajaran siswa SMA Negeri 2 Palopo.

Kerangka fikir tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, op.cit., h. 139.

Prilaku  
belajar siswa

**Gambar 2.1: Kerangka Pikir**



IAIN PALOPO

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologis. Pendekatan pedagogik adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologis adalah usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa. Penelitian ini dikatakan *ex-post facto* karena dalam penelitian langsung diadakan pengukuran untuk mengungkapkan fakta yang telah berlangsung dalam penelitian. Kerlinger yang dikutip oleh Sukardi mendefinisikan, Penelitian *ex-post fakto* adalah penelitian terhadap variabel-variabel bebas yang telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan membandingkan dua atau tiga peristiwa yang sudah terjadi melalui sebab akibat dengan cara

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 165.

mencari sebab-sebab terjadinya peristiwa berdasarkan pengamatan akibat-akibat yang mungkin tampak dan teramati.<sup>2</sup>

Penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan korelasional, akan memberikan suatu gambaran hubungan antara variabel bebas (kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar siswa) yang berturut-turut ditandai dengan simbol X1, X2, X3 dengan variabel terikat (hasil belajar matematika) yang ditandai dengan simbol Y.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palopo beralamat di Jalan Garuda Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara kota Palopo.

### **C. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang Mempunyai kualitas dan karakteristik tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>3</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Palopo.

#### 2. Sampel

<sup>2</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 42.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h. 117.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewaliki).<sup>4</sup>

### 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya populasi pada tiap sub populasi. Menurut Arikunto, apabila populasi kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.<sup>5</sup>

Namun melihat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 821 siswa maka peneliti hanya akan mengambil 15 % dari jumlah populasi atau sekitar 123 siswa.

Perhitungan banyaknya siswa yang diambil tiap kelas yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *proporsional sampling*.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), h. 81.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

<sup>6</sup>Bambang soepono, *Statistik Terapan*, (cet. 1 ; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 90.

$$Spl = \frac{n}{N} \times js$$

Keterangan:

Spl = jumlah sampel pada tiap-tiap populasi

N = jumlah responden dalam populasi

n = jumlah responden dalam sub populasi

js = jumlah sampel yang dibutuhkan

Berdasarkan hal tersebut paparan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1: Jumlah Sampel Dari Populasi Yang Diteliti**

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Yang Diambil
X.1	32 Orang	5
X.2	30 Orang	4
X.3	30 Orang	4
X.4	30 Orang	4
X.5	30 Orang	4
X.6	30 Orang	4
X.7	27 Orang	4
X.8	28 Orang	4
X.9	29 Orang	4
XI IPA.1	30 Orang	5
XI IPA.2	27 Orang	4

XI IPA.3	270rang	4
XI IPA.4	31 Orang	5
XI IPA.5	31 Orang	5
XI IPS.1	31 Orang	5
XI IPS.2	31 Orang	5
XI IPS.3	30 Orang	5
XI IPS.4	32 Orang	5
XII IPA.1	34 Orang	5
XII IPA.2	32 Orang	5
XII IPA.3	31 Orang	5
XII IPA.4	34 Orang	5
XII IPA.5	30 Orang	5
XII IPS.1	31 Orang	5
XII IPS.2	29 Orang	4
XII IPS.3	34 Orang	5
XII IPS.4	30 Orang	4
Jumlah	821	123

#### ***D. Sumber Data***

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan yaitu berupa hasil angket yang dibagikan kepada siswa.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan arsip-arsip sekolah dan referensi.

## ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data merupakan tahap yang menentukan dalam proses pelaksanaan suatu penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner), dan dokumentasi berdasarkan nilai raport siswa.

### 1. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket untuk diisi oleh siswa berisi pernyataan positif dan negatif yang memuat indikator variabel kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar siswa. Adapun angket yang dimaksud menggunakan lima alternatif jawaban yaitu untuk pernyataan positif SL (selalu) dengan skor 5, SR (sering) dengan skor 4, KD (kadang-kadang) dengan skor 3, JR (jarang) dengan skor 2 dan TP (tidak pernah) dengan skor 1.

Sebaliknya untuk pernyataan negatif SL (selalu) dengan skor 1, SR (sering) dengan skor 2, KD (kadang-kadang) dengan skor 3, JR (jarang) dengan skor 4 dan TP (tidak pernah) dengan skor 5. Kisi-kisi angket yang dibagikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2: Kisi-kisi angket**

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir Angket
		Positif	Negatif	
Kemandirian Siswa (X1)	Progresif	6,10	1,8,18	5
	Inisiatif	14	4,9,11	4
	Percaya Diri	2,3,15	17	4
	Bertanggung Jawab	5,13,16	7,12	5
Kedisiplinan Siswa (X2)	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	20,21,22	19	4
	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah	24,25,27	23,26	5
	Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran	28	29,30,31,32	5
	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah	33	34,35,36	4
Prilaku Belajar Siswa (X3)	Kebiasaan Belajar Di Rumah	39,42,45,46	41	5
	Kebiasaan Belajar Di Sekolah	37,44	38,40,43	5
<b>Jumlah</b>				<b>46</b>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud peneliti diperoleh dari data yang didokumentasikan oleh pihak sekolah yang bersangkutan dalam hal ini nilai rapor siswa semester ganjil tahun 2015/2016.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Instrumen angket yang akan digunakan oleh peneliti terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>7</sup>

#### 1. Validitas

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yaitu validitas ahli dan validitas item soal. Validitas ahli dilakukan dengan cara penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat di bantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang berdasarkan pada indikator seperti yang terlihat pada kerangka pikir. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument lembar observasi sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi:
  - (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk stiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

$$\bar{K}_i = \text{rerata kriteria ke } - i$$

---

<sup>7</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.121

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

$n$  = banyak penilai

c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{\frac{j=1}{n}}^n \bar{K}_{ij}$$

Dengan:  $\bar{A}_i$  = rerata kriteria ke - i

$\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek ke - i

d. Mencari rerata total ( $\hat{X}$ ) dengan rumus

$$\hat{X} = \sum_{\frac{i=1}{n}}^n \bar{A}_i$$

Dengan:  $\hat{X}$  = rerata total

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke - i

$n$  = banyak aspek

e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau

rerata total  $\hat{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

f. Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$  sangat valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$  valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$  cukup valid

$M \leq 1,5$  tidak valid

Keterangan :

$GM = \overline{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \overline{A}_i$  untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \overline{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>8</sup>

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah  $\overline{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $A_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

Selanjutnya untuk validitas item soal dilakukan dengan cara membagikan angket yang menjadi instrumen penelitian kepada kelas uji coba. Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi produk moment dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

<sup>8</sup>Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$N$  = Banyaknya peserta (subjek)

$X$  = Skor butir

$Y$  = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor butir.<sup>9</sup>

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product moment yang ada pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  untuk mengetahui taraf signifikan atau ada tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika berlaku kebalikan. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrument digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan. Uji realibilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 168.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

$$P(A) = \frac{d'(A)}{d'(A) + d'(D)}$$

Keterangan:

$P(A)$  = Percentage of Agreements

$d'(A)$  = 1 (Agreements)

$d'(D)$  = 0 (Desagreements)<sup>11</sup>

Sedangkan untuk uji reliabilitas berdasarkan hasil dari uji coba angket di kelas uji dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket yang memiliki 4 opsi jawaban. Adapun rumus alpha tersebut diuraikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilities instrument

$n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$  = jumlah varians butir

<sup>11</sup>Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

$s_i^2 = \hat{\sigma}^2$  varians total.<sup>12</sup>

Kriteria pengujian yaitu, jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrument dikatakan reliable, sedangkan jika  $r_{11} < r_{tabel}$ , maka instrumen tidak reliabel. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.3: Interpretasi Realibilitas<sup>13</sup>**

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

### 3. Teknik Analisis Deskriptif

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya di olah dengan menggunakan analisis statistik, yaitu teknik deskriptif. Adapun kegunaanya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan skor rata-rata, skor tertinggi,

<sup>12</sup>Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Op cit.* h.196.

<sup>13</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

skor terendah, rentang skor, modus, median, standar deviasi dan tabel frekuensi serta persentase.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Rata-rata (mean)

$\sum$  : Sigma (baca jumlah)

$x_i$  : Nilai x ke i sampai ke n

n : jumlah individu atau frekuensi.<sup>14</sup>

Untuk menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)} \quad \text{atau} \quad s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$s^2$  : Variansi

$s$  : Standar Devisi

$\sum$  : Epsilon (baca jumlah)

$x_i$  : Nilai x 1 sampai ke i

$f$  : Frekuensi

n : Jumlah individu.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 49.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 63.

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *statistik produk and service solution* (SPSS) ver 21. Setelah instrumen di validasi selanjutnya diterapkan pada sampel dan data yang sudah terkumpul yaitu berupa hasil angket dan dokumentasi yang berbentuk nilai rata-rata dari rapor siswa. Data Hasil angket yang menggunakan skala Likert kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda.

#### 4. Teknik analisis inferensial

Statistik inferensial ialah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.<sup>16</sup>

Statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam analisis ini digunakan statistik uji-t. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis terletak antara -2 dan +2,<sup>17</sup> untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, *op.cit.*, h. 3.

<sup>17</sup>Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). h. 235.

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standar error of skewness}}$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standar error of kurtosis}}$$

#### b. Uji Linearitas Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X yang dijadikan sebagai predictor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel Y, maka peneliti melakukan uji linearitas. Untuk uji linearitas ini, peneliti menggunakan uji ANOVA dimana t tabel lebih besar dari 0,05 (dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear.

#### c. Uji Hipotesis Penelitian

##### 1) Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi linear. Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat, dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu

buah variabel terikat. Adapun model regresi linear sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Prestasi belajar matematika

X : Kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar siswa

a : Bilangan Konstanta.

$\varepsilon$  : Standar Kesalahan

b : Koefisien korelasi atau nilai arah penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) positif atau nilai peningkatan(-) negatif variabel Y<sup>18</sup>

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y - b(\Sigma X)}{(n)}$$

$$b = \frac{\Sigma X \Sigma Y - (n)(\Sigma X)(\Sigma Y)}{(n)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

b : Koefisien korelasi antara variabel x dan variable y

<sup>18</sup>Sulyanto, *Ekonomitrika Terapan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet.I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.39

$a$  : bilangan konstanta  
 $X$ : Skor siswa pada tiap butir soal  
 $Y$  : Skor Total  
 $n$  : Jumlah peserta tes<sup>19</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$X_1$  : skor kemampuan awal

$X_2$  : skor kedisiplinan belajar

$X_3$  : skor kemandirian siswa

$\varepsilon$  : nilai residu

$Y$  : variabel terikat (hasil belajar matematika)

$a$  : intercept (konstanta)

$b_1$  : koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  : koefisien regresi untuk  $X_2$

$b_3$  : koefisien regresi untuk  $X_3$ <sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 45

<sup>20</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: CV ANDI offset, 2011), h. 60.

Menghitung nilai intercept (a) dan koefisien regresi ( $b_1, b_2, b_3$ ) dapat digunakan matriks berikut :

$$\begin{vmatrix} N & \Sigma X_1 & \Sigma X_2 & \Sigma X_3 \\ \Sigma X_1 & \Sigma X_1^2 & \Sigma X_1 \Sigma X_2 & \Sigma X_1 \Sigma X_3 \\ \Sigma X_2 & \Sigma X_1 \Sigma X_2 & \Sigma X_2^2 & \Sigma X_2 \Sigma X_3 \\ \Sigma X_3 & \Sigma X_1 \Sigma X_3 & \Sigma X_2 \Sigma X_3 & \Sigma X_3^2 \end{vmatrix} \times \begin{vmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{vmatrix} = \begin{vmatrix} \Sigma Y \\ \Sigma Y X_1 \\ \Sigma Y X_2 \\ \Sigma Y X_3 \end{vmatrix}$$

$$a = \frac{\text{Det}[A_1]}{\text{Det}[A]}$$

$$b_1 = \frac{\text{Det}[A_2]}{\text{Det}[A]}$$

$$b_2 = \frac{\text{Det}[A_3]}{\text{Det}[A]}$$

$$b_3 = \frac{\text{Det}[A_4]}{\text{Det}[A]}$$

## 2) Analisis Korelasi

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel Y dan variabel X, digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

IAIN PALOPO

$$r = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

**Tabel 3.4: Kriteria Penilaian Korelasi<sup>21</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

### 3) Uji t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t

<sup>21</sup>*ibid.*, h. 231

hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus:

$$t = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

$b_j$  = koefisien regresi

$s_{b_j}$  = kesalahan baku koefisien regresi.<sup>22</sup>

Kriteria dari pengujian hipotesis tersebut adalah:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Akan tetapi sebelum menghitung t hitung terlebih dahulu kita menghitung nilai standar kesalahan dan kesalahan baku koefisien regresi dengan menggunakan rumus:

$$se = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}, \text{ dan } sb = \frac{se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Keterangan:

<sup>22</sup>Sulyanto, *op. cit.*, h.43

$se$  = kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})$  = kuadrat selisih nilai  $Y$  riil dengan nilai  $Y$  prediksi

$n$  = ukuran sampel

$k$  = jumlah variabel yang diamati

$sb$  = kesalahan baku koefisien regresi

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat variabel bebas

$\sum x$  = jumlah nilai variabel bebas.<sup>23</sup>

#### 4) Menghitung Nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Rumus koefisien determinasi (KD)

yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

$R^2$  = nilai koefisien determinasi

KD = kuadrat selisih nilai  $Y$  riil dengan nilai  $Y$  prediksi

#### 5) Menghitung Nilai F hitung

Nilai  $F$  hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*).

Uji  $F$  ini sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, op. cit.*, h. 44

tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat

bebas : df :  $\alpha, (k-1), (n-k)$  . Untuk menghitung besarnya nilai F hitung

digunakan formula berikut :

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F: Nilai F hitung

$R^2$  : Koefisien determinasi

m : Jumlah prediktor

n : Jumlah pengamatan (ukuran sampel)



IAIN PALOPO

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMA Negeri 2 Palopo**

##### **a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Palopo**

SMA Negeri 2 Palopo adalah sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo, yang beralamat di Jalan Garuda No. 18 Perumnas Palopo, mulai beroperasi pada tahun 1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo dinahkodai oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo namun tidak terpinggirkan dari segi prestasi namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan.

Di bawah pimpinan Bapak Drs. Rahim Kuty, SMA Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik di tingkat Kab/Kota, Propinsi sampai tingkat Nasional, yaitu juara satu Lomba Wawasan Wiyata Mandala Tingkat Nasional. Keberhasilan tersebut masih dipertahankan oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M. sebagai kepala sekolah saat ini.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah identitas SMA Negeri 2 Palopo:<sup>1</sup>

- 1) Nama Sekolah: SMA Negeri 2 Palopo
- 2) Tanggal Resmi Berdiri : 09 September 1983
- 3) No. SK Mendikbud : 0473/O/1983

---

1 Dokumentasi Tata Usaha SMAN 2 Palopo

#### 4) Alamat Sekolah

Propinsi : Sulawesi Selatan  
Kabupaten / Kota : Palopo  
Kecamatan : Bara  
Kelurahan : Rampoang  
Jalan : Garuda No. 18 Palopo  
Kode Pos : 91914  
Telepon/Fax : 0471-22244 / 3311800  
E - mail : [sman2palopo@gmail.com](mailto:sman2palopo@gmail.com)  
Website : [www.sman2palopo.sch.id](http://www.sman2palopo.sch.id)

#### b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

Visi: Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa. Adapun misi sekolah yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal Tes Bakat/*Psycotest*.

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- 6) Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai dan Aman) sesuai dengan motto pembangunan Kota Palopo.

## 2. Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrument Penelitian

### a. Hasil Validitas Angket Kemandirian, Kedisiplinan dan Prilaku Belajar Siswa

Sebelum lembar angket kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar siswa digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih tiga validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Validator Angket**

No	Nama / NIP	Pekerjaan
1	Nur Rahmah, M.Pd. 19850917 200101 2 018	Dosen matematika IAIN Palopo
2	Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. 19821103 201101 1 004	Dosen matematika IAIN Palopo
3	Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. 19880831 201503 2 006	Dosen matematika IAIN Palopo

Adapun hasil validasi dari ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Hasil Validitas Angket**

<b>Bidang Telaah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi Penilaian 1 2 3 4</b>	<b>K</b>	<b>A</b>	<b>Ke t.</b>
<b>Materi</b>	Aspek Materi Pernyataan	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67	3,67	<b>SV</b>
	1. Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur.	3			
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
<b>Konstruksi</b>	Aspek Konstruksi	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,33	<b>V</b>
	1. Petunjuk menjawab pernyataan dinyatakan dengan jelas.	3			
	2. Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{4+3+3}{3}$			
	3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas.	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
<b>Bahasa</b>	Aspek Bahasa	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,42	<b>V</b>
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	3			
	2. Menggunakan bahasa		3,33		

	yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{4+3+3}{3}$			
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
<b>Waktu</b>	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67	3,67	<b>SV</b>
<b>Rata-rata Total ( <math>\bar{x}</math> )</b>				<b>3,51</b>	<b>SV</b>

Berdasarkan hasil validitas lembar angket konsentrasi siswa di atas diperoleh rata-rata skor total dari beberapa aspek (  $\bar{x}$  ) adalah 3,515. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa angket konsentrasi siswa telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “  $3,515 \leq M \leq 4$  ” yang di nilai sangat valid.

Dalam menguji validitas angket, digunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 61 siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis validitas item soal di peroleh bahwa dari keseluruhan pernyataan angket yang berjumlah 50 item, 4 item dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3: Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Pernyataan	Pernyataan Tidak Valid	Valid	Tidak Valid
Kemandirian Siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	1 dan 15	18	2
Kedisiplinan Siswa	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	21 dan 30	18	2
Prilaku Belajar Siswa	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	–	10	–
<b>Jumlah</b>			46	4

Dari 50 item pernyataan pada analisis validitas pertama, 46 item dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan 4 item tidak valid karena  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product moment dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2 = 61 - 2 = 59$  sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,252. Selanjutnya dilakukan analisis validitas kedua dimana 46 dari 50 item yang telah dinyatakan valid, diuji validitas kembali dengan membuang 4 item yang dinyatakan tidak valid pada analisis validitas pertama. Sehingga pada analisis validitas kedua diperoleh bahwa 46 item dinyatakan valid. (Hasil Analisis Lihat Lampiran 2)

Dengan demikian hanya 46 item yang dijadikan pernyataan untuk mengukur kemandirian, kedisiplinan, perilaku belajar siswa SMA Negeri 2 Palopo.

b. Hasil Reliabilitas Angket Kemandirian, Kedisiplinan dan Prilaku Belajar Siswa

**Tabel 4.4: Hasil Reliabilitas Angket**

<b>Bidang Telaah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi Penilaian 1 2 3 4</b>	<b>K</b>	<b>A</b>	<b>Ket .</b>
<b>Materi</b>	Aspek Materi Pernyataan	$\frac{1+1+0,75}{3}$	0,9 2	0,9 2	<b>ST</b>
	1. Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur.				
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{1+1+0,75}{3}$	0,9 2		
<b>Konstruksi</b>	Aspek Konstruksi	$\frac{1+0,75+0,75}{3}$	0,8 3	0,8 3	<b>ST</b>
	1. Petunjuk menjawab pernyataan dinyatakan dengan jelas.				
	2. Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{1+0,75+0,75}{3}$			
	3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas.	$\frac{1+0,75+0,75}{3}$	0,8 3		
<b>Bahasa</b>	Aspek Bahasa	$\frac{1+0,75+0,75}{3}$	0,8 3	0,8 6	<b>ST</b>
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.				

	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{1+0,75+0,75}{3}$	0,8 3		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{1+1+0,75}{3}$	0,9 2		
<b>Waktu</b>	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{1+1+0,75}{3}$	0,9 2	0,9 2	<b>ST</b>
<b>Rata-rata Total ( <math>\bar{x}</math> )</b>				<b>0,8 8</b>	<b>ST</b>

Berdasarkan hasil analisis angket konsentrasi siswa seperti yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek (  $\bar{x}$  ) adalah 0,88. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar siswa telah memenuhi kategori reliabilitas yaitu “0,80  $\leq r \leq$  1,00” yang dinilai sangat tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap 61 siswa dengan taraf signifikansi 5% dimana untuk variabel kemandirian siswa diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,825$ . Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 5% untuk 61

responden yaitu sebesar 0,252. Oleh karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka angket tersebut dikatakan reliabel. Sedangkan nilai  $r_{hitung}$  untuk variabel kedisiplinan dan perilaku belajar secara berturut-turut ialah 0,807 dan 0,720 yang juga dinyatakan reliabel.

### 3. Hasil analisis deskriptif

#### a. Kemandirian siswa (X1)

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada sampel penelitian diperoleh data gambaran kemandirian siswa dalam belajar khususnya matematika. Berikut diberikan hasil analisis angket kemandirian siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika.

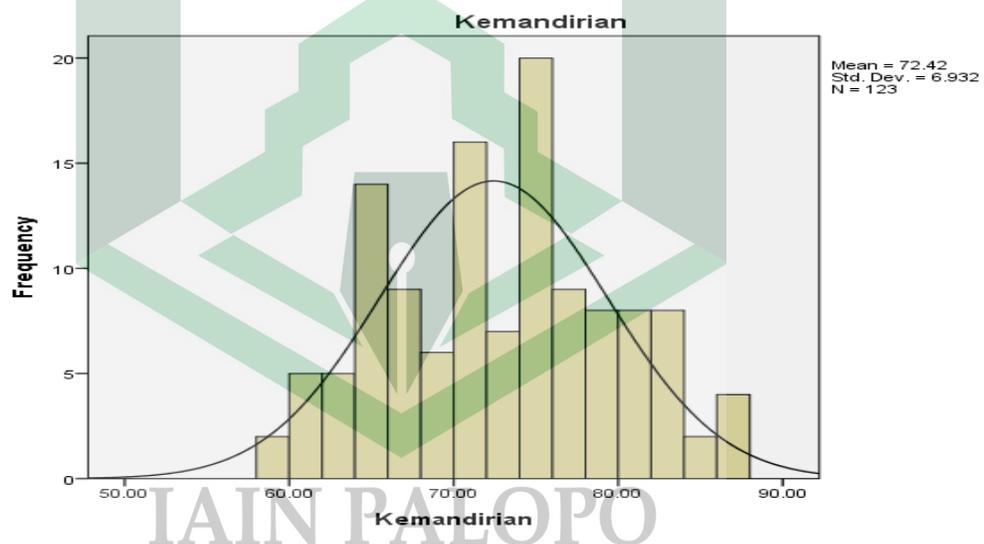
**Tabel 4.5: Deskripsi Skor Angket Kemandirian Dalam Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Subjek	123
Skor Ideal	100
Rata-Rata	72,42
Nilai Tengah	73
Standar Deviasi	6,93
Variansi	48.05
Modus	75
Rentang Skor	28
Nilai Terendah	59

Nilai Tertinggi	87
-----------------	----

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata angket kemandirian siswa adalah 72,42 dari skor ideal 100 kemudian nilai minimum dari siswa adalah 59 dan nilai maksimumnya adalah 87 dengan standar deviasi 6,93.

Adapun grafik histogram untuk hasil analisis angket kemandirian siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1: Histogram Skor Angket Kemandirian Siswa SMA Negeri 2 Palopo**

Untuk menafsir skor yang telah diperoleh, skor kemandirian dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan kriteria sebagai berikut:

$$X < \bar{X} - SD \quad : \text{Kriteria rendah}$$

$$\bar{X} - SD \leq X \leq \bar{X} + SD \quad : \text{Kriteria sedang}$$

$$X > \bar{X} + SD \quad : \text{Kriteria tinggi}$$

Dengan  $\bar{X}$  : skor rata-rata

$X$  : skor kemandirian siswa

$SD$ : simpangan baku<sup>2</sup>

Berdasarkan tabel 4.5/ gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 72,42 dan nilai simpangan baku/ standar deviasi ( $SD$ ) = 6,93 sehingga diperoleh:

$$\bar{X} - SD = 72,42 - 6,93 = 65,49$$

$$\bar{X} + SD = 72,42 + 6,93 = 79,35$$

Nilai - nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor kemandirian yang diperoleh oleh siswa sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.293

**Tabel 4.6: Skor Kemandirian Siswa**

Skor Kemandirian Siswa	Frekuensi $i$	Persentase (%)	Kriteria
$X < 65,49$	26	21,14%	Rendah
$65,49 \leq X \leq 79,35$	75	60,97%	Sedang
$X > 79,35$	22	17,89%	Tinggi
Jumlah	123	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari 123 siswa yang memperoleh skor kemandirian ( $X < 65,49$ ) sebanyak 26 siswa, siswa yang memperoleh skor kemandirian ( $65,49 \leq X \leq 79,35$ ) sebanyak 75 siswa dan 22 siswa dengan skor kemandirian ( $X > 79,35$ ). Karena sebagian besar siswa memperoleh skor kemandirian ( $65,49 \leq X \leq 79,35$ ) sehingga kemandirian siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika termasuk pada kriteria sedang.

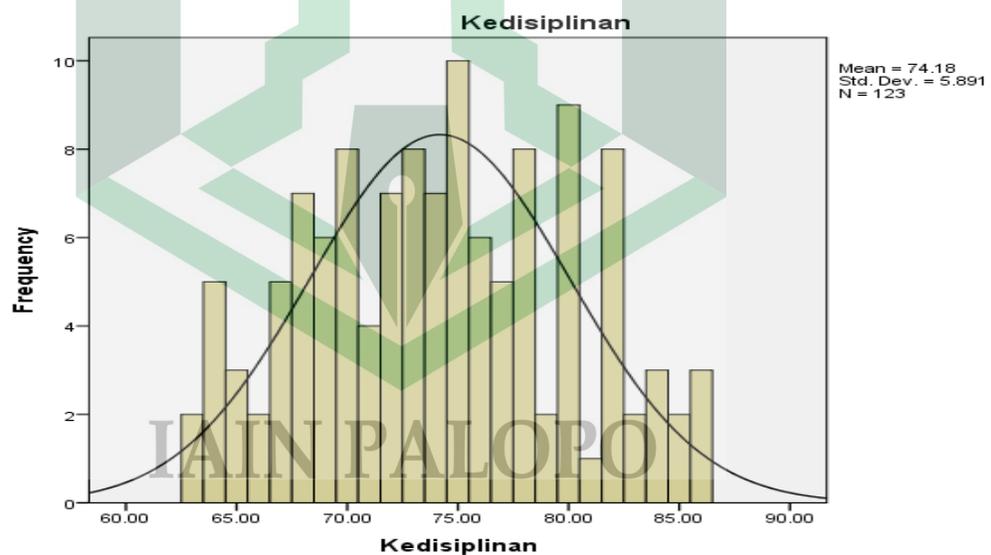
b. Kedisiplinan siswa ( $X_1$ )

Berikut diberikan hasil analisis angket kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika.

**Tabel 4.7: Deskripsi Skor Angket Kedisiplinan Dalam Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Subjek	123
Skor Ideal	100
Rata-Rata	74,18
Nilai Tengah	74
Standar Deviasi	5,89
Variansi	34.71
Modus	75
Rentang Skor	23
Nilai Terendah	63
Nilai Tertinggi	86

Adapun grafik histogram untuk hasil analisis angket kedisiplinan siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2: Histogram Skor Angket Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 2 Palopo**

Berdasarkan tabel 4.7/ gambar 4.2 dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 74,18 dan nilai simpangan baku/ standar deviasi ( $SD$ ) = 5,89 sehingga diperoleh:

$$\bar{X} - SD = 74,18 - 5,89 = 68,29$$

$$\bar{X} + SD = 74,18 + 5,89 = 80,07$$

Nilai - nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor kedisiplinan yang diperoleh oleh siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.8: Skor Kedisiplinan Siswa**

Skor Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$X < 68,29$	24	19,51%	Rendah
$68,29 \leq X \leq 80,07$	80	65,04%	Sedang
$X > 80,07$	19	15,45%	Tinggi
Jumlah	123	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat dari 123 siswa yang memperoleh skor kedisiplinan ( $X$ ) < 68,29 sebanyak 24 siswa, siswa yang memperoleh skor kedisiplinan ( $X$ )  $\geq$  68,29 dan  $X \leq$  80,07 sebanyak 80 siswa dan 19 siswa dengan skor kedisiplinan ( $X$ ) > 80,07. Karena sebagian besar siswa memperoleh skor kedisiplinan

$(X) \geq 68,29$  dan  $X \leq 80,07$  sehingga kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika termasuk pada kriteria sedang.

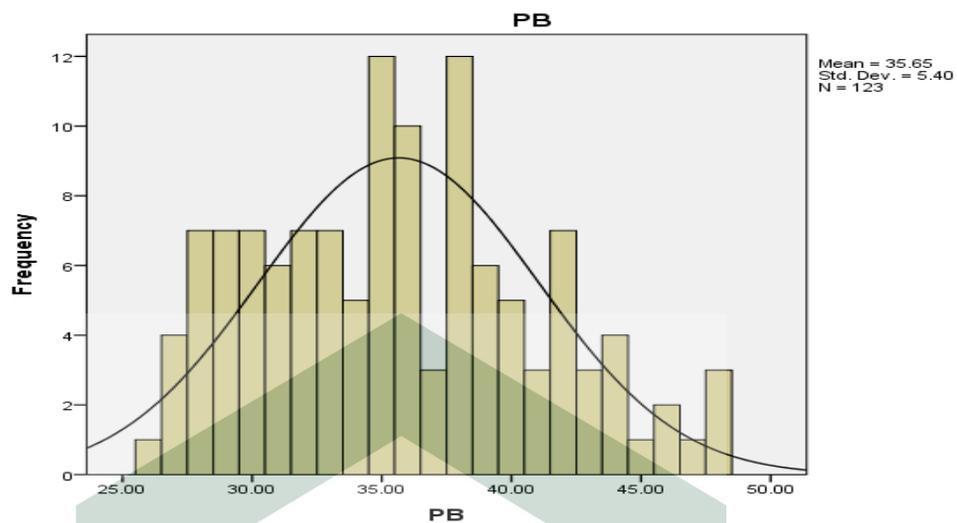
c. Prilaku belajar siswa (X3)

Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prilaku belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.9: Deskripsi Skor Angket Prilaku Belajar Siswa SMA Negeri 2 Palopo**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Subjek	123
Skor Ideal	100
Rata-Rata	35,65
Nilai Tengah	35
Standar Deviasi	5,40
Variansi	29,16
Modus	35
Rentang Skor	22
Nilai Terendah	26
Nilai Tertinggi	48

Grafik histogram untuk hasil analisis angket prilaku belajar siswa pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.3: Histogram Skor Angket Prilaku Belajar Siswa SMA Negeri 2 Palopo**

Berdasarkan tabel 4.9/ gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 35,65 dan nilai simpangan baku/ standar deviasi ( $SD$ ) = 5,40 sehingga diperoleh:

$$\bar{X} - SD = 35,65 - 5,40 = 30,25$$

$$\bar{X} + SD = 35,65 + 5,40 = 41,05$$

Nilai - nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor prilaku belajar yang diperoleh siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.10: Skor Prilaku Belajar Siswa**

Skor Prilaku Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$\bar{X} - SD$ 30,25	26	21,14%	Rendah

$30,25 \leq X \leq 41,05$	76	61,79%	Sedang
$X < 30,25$ dan $X > 41,05$	21	17,07%	Tinggi
Jumlah	123	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat dari 123 siswa yang memperoleh skor prilaku belajar  $(X) < 30,25$  sebanyak 26 siswa, siswa yang memperoleh skor prilaku belajar  $(X) \geq 30,25$  dan  $X \leq 41,05$  sebanyak 76 siswa dan 21 siswa dengan skor prilaku belajar  $(X) < 30,25$  dan  $X > 41,05$ . Karena sebagian besar siswa memperoleh skor prilaku belajar  $(X) \geq 30,25$  dan  $X \leq 41,05$  sehingga prilaku belajar siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika termasuk pada kriteria sedang.

d. Hasil belajar siswa (Y)

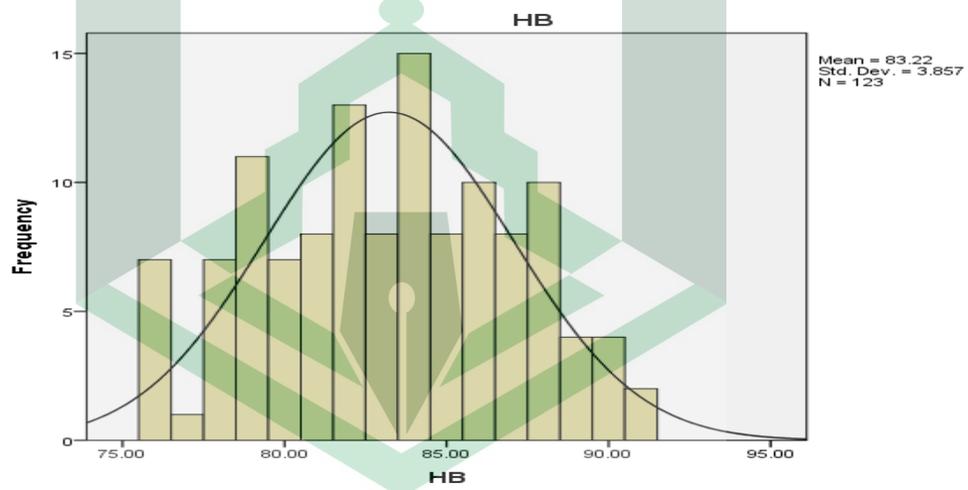
Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan berupa dokumentasi hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo pada saat di lakukan penelitian, di peroleh informasi seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11: Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Subjek	123

Skor Ideal	100
Rata-Rata	83,22
Nilai Tengah	83
Standar Deviasi	3,86
Variansi	14,88
Modus	84
Rentang Skor	15
Nilai Terendah	76
Nilai Tertinggi	91

Berikut grafik histogram untuk dokumentasi hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo



**Gambar 4.4: Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Palopo**

Berdasarkan tabel 4.11/ gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 83,22 dan nilai simpangan baku/ standar deviasi ( $SD$ ) = 3,86 sehingga diperoleh:

$$\bar{X} - SD = 83,22 - 3,86 = 79,36$$

$$\bar{X} + SD = 83,22 + 3,86 = 87,08$$

Nilai - nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.12: Skor Hasil Belajar Siswa**

Skor Hasil Belajar Siswa	Frekuensi i	Persentase (%)	Kriteria
$X < 79,36$	26	21,14%	Rendah
$79,36 \leq X \leq 87,08$	77	62,6%	Sedang
$X > 87,08$	20	16,26%	Tinggi
Jumlah	123	100%	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat dari 123 siswa yang memperoleh skor hasil belajar ( $X$ )  $< 79,36$  sebanyak 26 siswa, siswa yang memperoleh skor hasil belajar ( $X$ )  $\geq 79,36$  dan  $X \leq 87,08$  sebanyak 77 siswa dan 20 siswa dengan skor hasil belajar ( $X$ )  $> 87,08$ . Karena sebagian besar siswa memperoleh skor hasil belajar ( $X$ )  $\geq 79,36$  dan  $X \leq 87,08$  sehingga hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika termasuk pada kriteria sedang.

#### 4. Hasil analisis inferensial

a) Uji normalitas data

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini digunakan uji *skewness kurtosis*. Berdasarkan hasil analisis SPSS di peroleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.13: Uji Normalitas Data**

Variabel	Skewness	Std. Error Of Skewness	Kurtosis	Std. Error Of Kurtosis	NS	NK
kemandirian (X1)	0,021	0,218	-0,843	0,433	0,096	-1,946
kedisiplinan (X2)	0,075	0,218	-0,805	0,433	0,344	-1,859
prilaku belajar (X3)	0,300	0,218	-0,623	0,433	1,376	-1,439
hasil belajar (Y)	-0,042	0,218	-0,821	0,433	-0,193	-1,896

Ket: NS : nilai skewness  
NK : nilai kurtosis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *nilai skewness* dan *nilai kurtosis* kemandirian, kedisiplinan, prilaku belajar dan hasil belajar matematika siswa berada antara -2 dan +2, maka data tersebut berdistribusi normal.

#### b) Uji linearitas

Hasil uji linearitas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada garis *Deviation From Linearity* yang tercantum dalam *ANOVA Table* dari output yang dihasilkan

oleh SPSS 21. Adapun ringkasannya seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14: Hasil Uji Linearitas**

Variabel	df	Harga F		Sig	Ket.
		F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		
X1 → Y	26:95	1,160	1,613	0,296	linear
X2 → Y	22:99	0,948	1,651	0,535	linear
X3 → Y	21:100	1,237	1,663	0,239	linear

Dari tabel 4.14 dapat dilihat nilai probabilitasnya (signifikan) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 0,296, 0,535 dan 0,239. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan menggunakan program SPSS yaitu jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear sedangkan jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear.

- c) Uji hipotesis penelitian  
1) Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis satu, dua dan tiga yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15: Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Konst	Koef	Harga r		Harg a r <sup>2</sup>	Harga t		Sig.
			r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
X1Y	48,34 8	0,482	0,865	0,177	0,749	18,99 1	1,657	0,000
X2Y	38,36 7	0,605	0,924	0,177	0,853	26,48 5	1,657	0,000
X3Y	59,568	0,663	0,929	0,177	0,863	27,58 0	1,657	0,000

(a) Uji hipotesis pertama (adanya pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar matematika siswa)

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikan untuk kemandirian siswa adalah = 0,000. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas yang terdapat pada kaidah SPSS yaitu jika  $0,05 \geq \text{sig.}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika  $0,05 \leq \text{sig.}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa  $0,05 \geq 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kemandirian berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Besarnya harga koefisien ( $X_1$ ) sebesar 0,482 dan bilangan konstantanya sebesar 48,348. berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 48,348 + 0,482X_1 + \varepsilon$$

Artinya jika  $X_1$  adalah 0, maka nilai  $\hat{Y}$  adalah 48.348 dan apabila  $X_1$  naik 1 satuan, maka  $\hat{Y}$  naik sebesar 0,482.

(b) Uji hipotesis kedua (adanya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa)

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikan untuk kedisiplinan siswa adalah  $= 0,000$ . Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas yang terdapat pada kaidah SPSS yaitu jika  $0,05 \geq \text{sig.}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika  $0,05 \leq \text{sig.}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa  $0,05 \geq 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Besarnya harga koefisien ( $X_2$ ) sebesar 0,605 dan bilangan konstantanya sebesar 38,367. berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 38,367 + 0,605X_2 + \varepsilon$$

Artinya jika  $X_2$  adalah 0, maka nilai  $\hat{Y}$  adalah 38,367 dan apabila  $X_2$  naik 1 satuan, maka  $\hat{Y}$  naik sebesar 0,605.

(c) Uji hipotesis ketiga (adanya pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika siswa)

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikan untuk perilaku belajar siswa adalah = 0,000. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas yang terdapat pada kaidah SPSS yaitu jika  $0,05 \geq \text{sig.}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika  $0,05 \leq \text{sig.}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa  $0,05 \geq 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya perilaku belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Besarnya harga koefisien ( $X_3$ ) sebesar 0,663 dan bilangan konstantanya sebesar 59,568. berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 59,568 + 0,663X_3 + \epsilon$$

Artinya jika  $X_3$  adalah 0, maka nilai  $\hat{Y}$  adalah 59,568 dan apabila  $X_3$  naik 1 satuan, maka  $\hat{Y}$  naik sebesar 0,663.

## 2) Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu adanya pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo. Ringkasan hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16: Ringkasan Hasil Regresi Ganda**

Variabel	Koefisien
X1	0,133
X2	0,243
X3	0,282
Konstanta	45,481
R	0,958
R <sup>2</sup>	0,917
F <sub>hitung</sub>	439,044
Probabilitas (sig.)	0,000

### (a) Persamaan garis regresi berganda

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = 45,481 + 0,133X_1 + 0,243X_2 + 0,282X_3 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,133, artinya apabila  $X_1$  meningkat 1 satuan maka nilai  $\hat{Y}$  akan meningkat 0,133 satuan dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Untuk koefisien  $X_2$  sebesar 0,243, artinya apabila  $X_2$  meningkat sebesar 1 satuan maka nilai  $\hat{Y}$  akan meningkat sebesar 0,243 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  tetap. Sedangkan untuk nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,282, artinya apabila  $X_3$  meningkat 1 satuan maka nilai  $\hat{Y}$  akan meningkat 0,282 satuan dengan asumsi bahwa nilai  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

(b) Pengujian signifikansi regresi berganda

Berdasarkan hasil uji menggunakan program *IBM SPSS Statistic ver. 21* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 439,044 dengan signifikansi = 0,000 < 0,05. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan didasarkan pada dk pembilang 3 dan dk penyebut  $(123 - 3 - 1) = 119$ . Untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ :  $F_{tabel} = 2,68$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian ( $X_1$ ), kedisiplinan ( $X_2$ ) dan perilaku belajar ( $X_3$ ) secara simultan terhadap hasil belajar (Y) matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.

(c) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam hasil belajar matematika yang diterangkan oleh variabel independennya. Hasil perhitungan *SPSS* menunjukkan  $R$  sebesar 0,958 dan  $R^2$  sebesar 0,917. Nilai tersebut berarti 91,7% perubahan pada variabel hasil belajar ( $Y$ ) dapat dipengaruhi oleh Kemandirian ( $X_1$ ), kedisiplinan ( $X_2$ ) dan perilaku belajar ( $X_3$ ). Sedangkan sebesar 8,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo. Berdasarkan data yang telah dianalisis maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa kemandirian siswa SMA Negeri 2 Palopo berada pada kriteria sedang. Hal dikarenakan dari 123 responden sekitar 60,97% berada

pada kriteria sedang sedangkan sisanya yaitu 21,14% berada pada kriteria rendah dan 17,89% berada pada kriteria tinggi.

Kemudian hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ), dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

## 2. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika

Dari hasil analisis deskriptif juga diperoleh gambaran bahwa kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Palopo berada pada kriteria sedang. Hal dikarenakan sekitar 65,04% responden berada pada kriteria sedang, 19,51% berada pada kriteria rendah, dan 15,45% berada pada kriteria tinggi.

Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dilakukan dengan analisis regresi sederhana, dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

## 3. Pengaruh prilaku belajar terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa perilaku belajar siswa SMA Negeri 2 Palopo berada pada kriteria sedang. Hal ini dikarenakan sekitar 61,79% responden berada pada kriteria sedang sedangkan sisanya yaitu 21,14% berada pada kriteria rendah dan 17,07% berada pada kriteria tinggi.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ), dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

#### 4. Pengaruh kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian ( $X_1$ ), kedisiplinan ( $X_2$ ) dan perilaku belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dilakukan dengan analisis regresi ganda dengan tiga variabel bebas. Koefisien korelasi ganda  $R_{y(123)}$  adalah sebesar 0,958 dan diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 439,044 dengan probabilitas = 0,000 < 0,05 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,68. Harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa

kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis inferensial dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,000 < \alpha(0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulannya kemandirian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo. Dalam hal ini pengaruhnya sebesar 74,9%.
2. Hasil analisis inferensial dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,000 < \alpha(0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo. Dalam hal ini pengaruhnya sebesar 85,3%.
3. Hasil analisis inferensial dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,000 < \alpha(0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku

belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo. Dalam hal ini pengaruhnya sebesar 86,3%.

4. Hasil analisis inferensial dengan analisis regresi berganda diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 439,044 dengan probabilitas =  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,68. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian, kedisiplinan dan prilaku belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo. Dalam hal ini pengaruh ketiga variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat adalah sebesar 91,7%.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Palopo maka perlu diusahakan agar siswa lebih mandiri, disiplin serta memperbaiki prilaku belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.
2. Bagi guru-guru matematika agar perlu menyadari bahwa kesuksesan siswa dalam belajar matematika tidak hanya karena

- dapat memahami konsep dan dapat mengaplikasikannya, melainkan juga karena kemandirian, kedisiplinan dan perilaku belajar.
3. Kepada peneliti di bidang matematika agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan penelitian ini, terutama faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat di jadikan sebagai bahan referensi oleh para pendidik dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.



IAIN PALOPO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hudoyo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Kadir, "Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Prestasi Belajar Matematika Jenjang Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi dan Evaluasi ditinjau dari Metakognisi Siswa SMU di DKI Jakarta", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 053, Tahun Ke-11, Maret 2005, h. 233.

- Nurudin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.
- Nurhadi, *Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Prasasti, Andi Ika, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Slavin, Robert E., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek Jilid 2* akarta: Indeks, 2009.
- Soepono, Bambang, *Statistik Terapan, Cet. I*; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Cet. II*; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Cet.VII*; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Cet. VI*; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Sulyanto, *Ekonomitrika Terapan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Cet.I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomitrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Cet. XIX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, Ed. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- TIM PERUMUS FAKULTAS TEKNIK UMJ JAKARTA, *Al-Islam & IPTEK*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ari Nugraha, *Manusia Sebagai Homo Educandum*, <http://the-arinugraha-centre.blogspot.co.id/2011/10/manusia-sebagai-homo-educandum.html> ( diakses 20 Mei 2016).
- Basir, La Ode, *Kemandirian Belajar Atau Belajar Mandiri*. [www.smadwiwarna.net](http://www.smadwiwarna.net) (diakses tanggal 2 Mei 2015).
- Kheruln,Eko,*Prilaku Belajar*, [http://ekokhoeruln.blogspot.co.id/2013/11/perilaku-belajar\\_12.html](http://ekokhoeruln.blogspot.co.id/2013/11/perilaku-belajar_12.html) (diakses tanggal 2 Februari 2016)

Nurdinkhan, “*Angket Kedisiplinan Siswa*”, Blog Nurdinkhan..

<http://chemistrybudiman07.blogspot.com/2010/03/angket-kedisiplinan-siswa.html> (diakses tanggal 20 Januari 2016)

Sulistiyaningsih, *Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar*

*Matematika Siswa SMP Negeri 27 Purworejo*. [Sulistiyaningsih768@com](mailto:Sulistiyaningsih768@com) (diakses tanggal 2 Mei 2015)



IAIN PALOPO

## RIWAYAT HIDUP

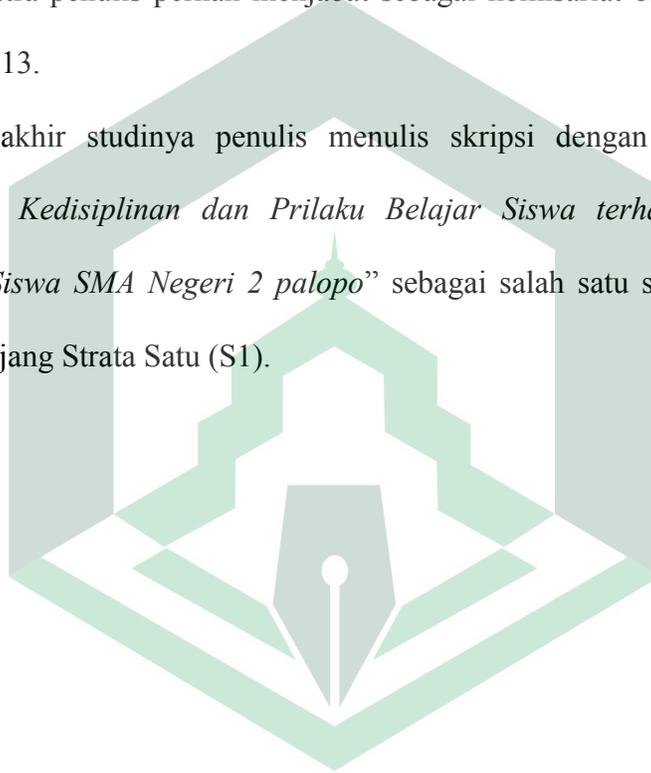


**Rosnawati.**, Demikian nama lengkap penulis.

Penulis terlahir dari keluarga sederhana di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 4 Februari 1995 yang merupakan anak bungsu sekaligus putri sulung dari tiga bersaudara hasil buah cinta pasangan ayahanda Alimuddin (Alm) dan Ibunda Rusmiati. Penulis mulai mengikuti pendidikan formal tingkat dasar di SDN 333 Rompu (sekarang SDN 097 Rompu) pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di MTs.N Masamba dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 1 Masamba dan tamat pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi STAIN Palopo yang sekarang telah beralih status menjadi IAIN Palopo dan terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika sejak tahun 2012.

Selama mengikuti pendidikan di kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pernah aktif di organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Adapun pengalaman organisasi internal kampus yaitu staf divisi kemuslimahan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) periode 2013/2014 dan untuk organisasi ekstra penulis pernah menjabat sebagai komisariat bidang kader di IMM pada tahun 2013.

Pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul ” *Pengaruh Kemandirian, Kedisiplinan dan Prilaku Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 palopo*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1).



IAIN PALOPO